



Optimalisasi Limbah Mijel (Minyak Jelantah) Pada PP3T (Paguyuban Pengusaha Tahu, Tempe, Toge) di Desa Gunung Kendang

Tri Susanti Subagyo^{1*}, Siti Aminah¹, Desta Ria Erika²

¹Teknik Informatika, Institut Teknologi Pagar Alam, Jln Masik Siagim No.75 Simpang Mbacang, Kel. Karang Dalo Kec. Dempo Tengah.Kota Pagar Alam 28295, Indonesia

²Teknologi Industri Pertanian, Universitas Insan Cita Indonesia, Jl. H.R Rusuna Said No.C18 Jakarta Selatan, Indonesia

*Email korespondensi: trisusantisubagyo@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 Sep 2024

Accepted: 20 Oct 2024

Published: 31 Dec 2024

Kata kunci:

Lilin;
Minyak Jelantah;
PP3T;
UKM.

Keyword:

Candles;
PP3T;
UKM;
Used Cooking Oil.

ABSTRAK

Background: Limbah minyak jelantah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang sering dihadapi oleh para pengusaha di sektor usaha kecil dan menengah (UKM), termasuk di Desa Gunung Kendang. Minyak yang telah digunakan berulang kali ini memiliki potensi pencemaran lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Melalui penelitian ini, dilakukan pendekatan untuk mendaur ulang minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang ramah lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah minyak jelantah (mijel) di PP3T (Paguyuban Pengusaha Tahu, Tempe, Toge) Desa Gunung Kendang. **Metode:** Pada kegiatan ini peserta sosialisasi adalah anggota PP3T yang diwakili oleh 18 Orang Isri pelaku usaha. Adapun metode dalam pengabdian ini diantaranya, 1) Tahapan Analisis Kebutuhan, pada tahapan ini tim pengusul melakukan identifikasi ruang lingkup dengan tujuan untuk menjaga konsistensi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar tercapainya tujuan yang diharapkan 2) Perancangan Pada tahapan ini, dilakukan perancangan teknologi yang direkomendasikan sebagai solusi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh mitra 3) Pendampingan dan Implementasi melakukan sosialisasi awal yaitu menjelaskan manfaat lain Minyak Jelantah 4) Tahap Evaluasi. **Hasil:** Hasil dari kegiatan ini adalah para peserta memiliki pengetahuan dan wawasan dalam pengolahan minyak jelantah menjadi lilin sekaligus dapat menjadi tambahan ide usaha yang bernilai ekonomis. **Kesimpulan:** Melalui kegiatan ini, sebanyak 18n peserta dapat memahami dampak negative dari minyak jelantah yang dibuang sembarangan. Peserta juga mendapatkan keterampilan dalam memanfaatkan Minyak Jelantah (Mijel) sebagai bahan dasar pembuatan lilin.

ABSTRACT

Background: Used cooking oil waste is one of the environmental problems often faced by entrepreneurs in the small and medium enterprise (SME) sector, including in Gunung Kendang Village. Oil that has been used repeatedly has the potential for environmental pollution if not managed properly. Through this research, an approach was taken to recycle used cooking oil into environmentally friendly aromatherapy candles. This activity aims to optimize the use of used cooking oil (mijel) waste at PP3T (Tofu, Tempe, Toge Entrepreneurs Association) Gunung Kendang Village. **Method:** In this activity, the socialization participants were PP3T members represented by 18 Indonesian business people. The methods in this service include, 1) Needs Analysis Stage, at this stage the proposing team identifies the scope with the

aim of maintaining consistency of community service activities in order to achieve the expected goals 2) Design At this stage, the recommended technology is designed as a solution in resolving problems faced by partners 3) Mentoring and Implementation carrying out initial outreach, namely explaining the other benefits of Used Cooking Oil 4) Evaluation Stage. **Result:** The result of this activity is that the participants have knowledge and insight in processing used cooking oil into candles and can also become additional business ideas that have economic value. **Conclusion:** Through this activity, as many as 18 participants were able to understand the negative impacts of used cooking oil that is thrown away carelessly. Participants also gain skills in using used cooking oil (Mijel) as a basic ingredient for making candles.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup dan laju kerusakan serta pencemaran lingkungan semakin hari semakin meningkat. Persoalan lingkungan di antaranya adalah pengelolaan limbah karena menyangkut masyarakat luas. Hal ini perlu dikelola dengan benar agar tidak dapat menimbulkan kerusakan yang serius bagi lingkungan. Masyarakat sebagai pelaku konsumsi sudah barang tentu akan menghasilkan limbahnya sendiri sebagai hasil dari kehidupan sehari-hari (Garnida et al. 2022).

Salah satunya adalah minyak jelantah, Minyak jelantah merupakan minyak dari sisa hasil penggorengan yang biasanya dihasilkan dari kegiatan memasak dalam rumah tangga. Limbah minyak ini dapat berasal dari jenis-jenis minyak goreng seperti halnya minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan sebagainya (Kenarni 2022). Kegiatan pengabdian program kemitraan masyarakat ini bekerja sama dengan UMKM masyarakat Kampung Gunung Kendang Kelurahan Besemah Serasan Kota Pagar Alam, yang 60% mayoritas masyarakatnya memproduksi tahu, tempe dan toge. Kampung Gunung Kendang sendiri merupakan salah satu Kampung yang memiliki ciri khas yaitu kampung yang di juluki kampung tahu (Susanti et al. 2022). Pada saat proses penggorengan Tahu, dibutuhkan Minyak Goreng sebanyak 5 Liter untuk satu kali produksi, berarti jika dikalikan perbulan maka limbah jelantah yang dihasilkan mencapai 155 L/bulan. Diperlukan adanya pemanfaatan limbah minyak jelantah (Mijel) di wilayah tersebut.

Masalah yang dihadapi oleh kelompok tersebut adalah bagaimana mengelola Minyak Jelantah yang sudah dipakai produksi menjadi lebih bermanfaat karena penggunaan minyak yang lebih dari tiga kali membuat kualitas Tahu yang diproduksi menjadi tidak bagus maka dari itu produksi tahu setiap hari menggunakan minyak yang selalu baru. Minyak Jelantah yang sudah habis Pakai biasanya dibuang di Sungai atau di buang di dalam tanah yang dilubangi, akibatnya memberikan dampak buruk bagi lingkungan sebagai bahan pencemar pada tanah dan perairan bila terjadi secara terus menerus. Pada tanah, minyak jelantah yang terserap dapat menurunkan tingkat kesuburan tanah dengan mempengaruhi kandungan air bersih dan mineral yang terkandung dalam tanah dan menghambat pergerakan air pada pori-pori tanah. Pada Sungai Minyak Jelantah yang dibuang di aliran perairan dapat dimakan oleh ikan kemudian ikan dimakan oleh manusia. Hal tersebut menunjukan bahwa minyak jelantah yang dibuang tanpa

adanya pengolahan dapat masuk ke rantai makanan sehingga pada akhirnya kembali masuk ke dalam tubuh manusia (Setyaningsih and Wiwit 2018).

Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin sudah terdapat beberapa artikel yang memuat program tersebut. Terdapat program pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah di Dusun Sorowajan, Pedukuhan Glugo, Desa Pangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul (Wardani et al. 2020). Selain itu terdapat program yang sama dilakukan di Desa Tirtonirmolo Kasihan, Rogocolo, Bantul (Jamilatun et al. 2020). Di Dusun Jetak Desa Bolon Kecamatan Colomadu Karanganyar, minyak jelantah diolah menjadi lilin berwarna warni (Sundoro et al. 2020). Namun, belum ada program pengabdian yang dilakukan untuk pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di Desa Gunung Kendang.

Melalui program PKM ini peneliti melakukan edukasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar dari limbah minyak jelantah di Desa Gunung Kendang. Hasil dari program ini berupa produk lilin aromaterapi yang bisa dimanfaatkan oleh ibu-ibu Desa Gunung Kendang sebagai bentuk pengurangan limbah minyak jelantah yang dihasilkan dari sisa penggorengan tahu, sehingga dengan adanya program ini maka pencemaran lingkungan akibat limbah minyak jelantah Desa gunung kendang dapat teratasi (Kenarni 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Rumah salah satu Mitra yakni di Desa Gunung Kendang Kota Pagar Alam, kegiatan ini dilakukan selama 6 bulan. Ada beberapa tahapan atau metode yang dilaksanakan dalam pengabdian ini guna untuk menyelesaikan permasalahan tentang optimalisasi Limbah Minyak Jelantah serta guna untuk menyelesaikan permasalahan mitra dilakukan dengan langkah berikut:

Tahap Analisis Kebutuhan

Pada tahapan ini terdiri dari beberapa langkah yaitu:

1. Identifikasi Ruang Lingkup

Pada tahapan ini tim pengusul melakukan identifikasi ruang lingkup dengan tujuan untuk menjaga konsistensi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini digunakan metode *Critical Success Factor* (CSF) yang merupakan kumpulan analida dari beberapa proses yang menentukan keberhasilan (Rinaldy 2022) dan metode *Value Chain* yang dapat memberi nilai lebih bagi produk (Nugroho et al. 2022), dimana tim pengusul membuat suatu analisa terhadap faktor-faktor yang berperan dalam optimalisasi pengolahan limbah Minyak Jelantah. Setelah hal tersebut teridentifikasi secara jelas dan Analisis kebutuhan Perancangan Pendampingan dan Implementasi Evaluasi terukur maka akan memudahkan tim pengusul menetapkan permodelan teknologi yang akan di implementasikan untuk membuat produk yang bermanfaat dari limbah tersebut.

2. Mempelajari Literatur

Langkah selanjutnya adalah mempelajari literatur-literatur yang dapat membantu perancangan teknologi yang akan diimplementasikan. Sumber literatur didapatkan dari jurnal, artikel yang membahas tentang pembuatan Lilin aromaterapi dan sabun secara

modern dan higienis dan chanel youtube, terkait teknologi apa saja yang digunakan dalam pengolahan minyak jelantah menjadi sebuah produk, bagaimana teknik pengemasan yang baik dan higienis dan teknik pemasaran yang murah dan mudah dilakukan yaitu dengan digital marketing.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk membantu tim pengusul dalam merancang teknologi apa saja yang akan diterapkan. Adapun pengumpulan data dilakukan secara langsung dimana data yang dibutuhkan berupa minyak jelantah yang mencemari lingkungan. Mitra dalam hal ini PP3T (Paguyuban Pengusaha Tahu, Tempe Toge) secara aktif memberikan bahan, data dan informasi yang dibutuhkan dan diperlukan selama pengumpulan data.

Tahap Perancangan

Pada tahapan ini, dilakukan perancangan teknologi yang direkomendasikan sebagai solusi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh mitra, yakni sebagai berikut:

1. Perancangan teknologi peralatan

Dalam hal ini kelompok UMKM PP3T (Paguyuban Pengusaha Tahu, Tempe Toge), nantinya dalam proses produksi Produk dari Minyak Jelantah menggunakan peralatan dengan teknologi terkini yang mudah dalam pengoperasiannya, seperti alat penyaring minyak. Tentunya dengan bantuan peralatan atau teknologi menjadikan proses produksi lebih efisien, serta produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan higienis.

2. Perancangan teknologi pengemasan

Dalam hal ini UMKM PP3T (Paguyuban Pengusaha Tahu, Tempe Toge) akan membuat tampilan Lilin aromaterapi dan sabun secara yang menarik dan sesuai dengan ketentuan. Tentunya setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan dalam membuat design kemasan yang menarik dengan menggunakan aplikasi canva yang merupakan aplikasi untuk membuat design secara gratis (Sholeh, Rachmawati, and Susanti 2020), informatif, dan aman, karena penggunaan kemasan yang bagus dan menarik akan menjadikan daya tarik untuk dijual.

3. Perancangan teknologi pemasaran

Dalam hal perancangan teknologi pemasaran yang lebih modern, untuk memasarkan atau menjual produk lilin aromaterapi dan sabun semaksimal mungkin, UMKM PP3T (Paguyuban Pengusaha Tahu, Tempe Toge) akan menggunakan digital marketing sebagai solusi dalam pemasaran produk secara online (Mukti et al. 2022), yang memiliki murah dan praktis serta memiliki jangkauan luas, dengan membuat akun media sosial yang populer seperti facebook, instagram dan tiktok.

Tahap Pendampingan dan Implementasi

Pada tahapan ini, dilakukan pendampingan dan implementasi yakni:

1. Pendampingan Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi sebuah Produk Lilin Aromaterapi dan Sabun, melakukan sosialisasi awal yaitu menjelaskan manfaat lain Minyak Jelantah

pada UMKM PP3T (Paguyuban Pengusaha Tahu, Tempe Toge), Minyak jelantah yang awalnya di buang di sungai dan ditimbun ditanah bisa dimanfaatkan menjadi produk Lilin dan sabun.

2. Proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dijelaskan sebagai berikut: 1. Alat dan bahan disiapkan; 2. Parafin dan minyak jelantah dimasukkan ke dalam wadah anti panas dengan perbandingan 1:1; 3. Air dididihkan dalam panci; 4. Wadah anti panas ditaruh ke dalam panci atau menggunakan teknik double boiling dimana parafin dilelehkan dengan menggunakan dua susun panci sehingga parafin dapat mencair tanpa bersentuhan langsung dengan uap air. Hal ini dilakukan agar tidak ada air yang tercampur dan mengubah tekstur dari campuran minyak jelantah dan paraffin; 5. Minyak jelantah dan parafin kemudian diaduk hingga mencair dan tercampur rata; 6. Ditambahkan bibit parfum sebanyak 30 tetes, kemudian diaduk kembali hingga rata; 7. Wadah lilin disiapkan; 8. Sumbu ditempel pada wadah lilin menggunakan double-tape; 9. Sanggahan sumbu dipasang agar sumbu tetap tegak; 10. Lilin aromaterapi yang sudah dipanaskan kemudian dituang ke dalam wadah menggunakan corong; 11. Lilin ditunggu hingga mengeras, lilin siap digunakan. Adapun tampilan lilin yang siap digunakan tertampil.
3. Pendampingan proses pengemasan, yaitu dengan cara memberikan pelatihan tentang bagaimana membuat design kemasan yang menarik, dengan menggunakan aplikasi canva. Dan juga kelompok tani Maju Jaya Sejahtera dibimbing bagaimana teknik pengemasan yang baik, dengan menggunakan kemasan yang baik dan higienis. Pada tahapan ini dilakukan oleh tim dan dibantu oleh mahasiswa.
4. Pendampingan teknik pemasaran, yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemasaran produk Lilin aromaterapi dan sabun, memanfaatkan digital marketing dengan menggunakan media sosial facebook, instragram dan tiktok. Bagaimana mengelola media sosial dengan baik, membuat akun khusus usaha, mendampingi bagaimana cara yang efektif dalam memasarkan produk melalui media sosial, bagaimana cara bertransaksi sampai menghasilkan uang dari media sosial dengan akun yang sudah dibuat. Pendampingan dilakukan oleh Tri Susanti, M.Kom. dan dibantu oleh mahasiswa yang ikut berperan serta aktif dalam MBKM. Setiap kegiatan pendampingan dan implementasi yang dilakukan selalu melibatkan mahasiswa yang membantu kegiatan dilapangan dan pelaksanaan teknis lainnya. Mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan ini berjumlah 3 orang mendapatkan rekognisi masing masing sejumlah 6 SKS.

Tahap Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan menggunakan *pretest* dan *posttest* melalui penyebaran kuisioner evaluasi yang dilaksanan, dimana peserta akan diberikan sekumpulan pertanyaan di awal dan si akhir kegiatan pelatihan (Hati and Kurnia 2023). Evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi terhadap proses kegiatan yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh sesuai target yang direncanakan. Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian pada setiap akhir kegiatan, dan juga dilakukan oleh PPPM melalui monev internal. Hasil evaluasi menjadi bahan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat. Keberlanjutan program ini adalah pendampingan serta melanjutkan kegiatan melalui PPPM sebagai kegiatan KKN dan desa binaan.

Secara spesifik evaluasi keberhasilan pengetahuan akan dilakukan tes dan wawancara, sehingga minimal 80% anggota PP3T (Paguyuban Pengusaha Tahu, Tempe Toge) memahami. Evaluasi juga dilakukan kepada produk terkait sensoris (aroma dan warna). Keberhasilan produk berasal dari hasil penjualan, keuntungan dan kelayakan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Analisis Kebutuhan

Pada tahapan ini tim melakukan tinjauan lokasi atau survey ke Lokasi guna untuk mengumpulkan data, mempelajari kebutuhan, dan melihat kondisi lingkungan sekitar untuk merancang program sosialisasi yang efektif yang didampingi oleh tim dari Netherland, Belanda.



Gambar 1. (a) Minyak jelantah bekas goreng tahu, (b) Tanah yang terpapar limbah minyak, (c) Sungai kecil yang terpapar minyak jelantah.



Gambar 2. Tahapan Survey di rumah salah satu mitra

Tahapan Perencanaan Perancangan

Pada tahapan ini, dilakukan diskusi oleh TIM untuk perancangan teknologi yang direkomendasikan sebagai solusi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh mitra.



Gambar 3. Koordinasi oleh TIM Pengabdian

Pendampingan dan Implementasi

Pendampingan Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi sebuah Produk Lilin Aromaterapi dan Sabun, melakukan sosialisasi awal yaitu menjelaskan manfaat lain Minyak Jelantah pada UMKM PP3T (Paguyuban Pengusaha Tahu, Tempe Toge). Minyak jelantah yang awalnya di buang di sungai dan ditimbun ditanah bisa dimanfaatkan menjadi produk Lilin dan sabun.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan dan Implementasi

Tahap Evaluasi

Pada Tahap Evaluasi Peserta sangat antusias dengan kegiatan tersebut namun ada kendala dimana peserta kebingungan saat akan mengumpulkan bekas Minyak Jelantah, dari evaluasi tersebut maka tim memutuskan untuk membuat Bank Mijel yang berguna sebagai tempat penampungan Minyak Jelantah.



Gambar 5. Mitra mengumpulkan Mijel

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul Optimalisasi limbah mijel (minyak jelantah) pada PP3T (Paguyuban Pengusaha Tahu, Tempe, Toge) di desa gunung kendang, telah dilaksanakan secara lancar dan baik. Para peserta sosialisasi dapat menerima sosialisasi yang disampaikan dengan baik, aktif dan sesuai harapan. ada ketertarikan dari peserta untuk tahu lebih lanjut sehingga nantinya diharapkan akan meningkatkan kreatifitas dan inovasi produk olahan berbahan dasar minyak jelantah. Materi sosialisasi yang telah diberikan adalah sosialisasi mengenai cara pembuatan lilin yang relatif mudah bahan dasarnya yaitu minyak jelantah, dilihat dari sisi kesehatan dan cara berwirausaha lilin aromaterapi cukup menjual dan bernilai jual. Bahkan banyak diantara peserta sosialisasi yang memberikan ide-ide segar bagi inovasi produk. Luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan membuat produk berbahan dasar minyak jelantah yang menjadi lilin, peningkatan kesadaran menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dan bahayanya penggunaan minyak goreng secara berulang, peningkatan ekonomi rumah tangga dengan menjual lilin aromaterapi yang berbahan dasar minyak jelantah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sampaikan kepada Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Pusat penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Institut Teknologi Pagar Alam, Mitra kerjasama serta pihak-pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Garnida, Alvino, Afmi Alfiani Rahmah, Intan Puspita Sari, and Nani Nurani Muksin. 2022. "Sosialisasi Dampak Dan Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas Di Kampung Jati RW. 005 Kelurahan Bauran. Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan." In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, , 7–13.
- Hati, Febrina Suci, and Arif Rahmat Kurnia. 2023. "Evaluasi Skor Pre-Test Dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter Dan Bidan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di BKKBN Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 7(1): 67–78.
- Jamilatun, Siti, L M Sitophyta, and S Amelia. 2020. "Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Sebagai Alternatif Mengatasi Limbah Domestik Dan Meningkatkan Nilai Tambah." In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, , 49–56.
- Kenarni, Naina Rizki. 2022. "Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi." *Jurnal Bina Desa* 4(3): 343–49. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i3.39225>
- Mukti, Yogi Isro, Dedi Setiadi, Lily Endah Diansari, and Masagus Taswin. 2022. "Pelatihan Digital Sosial Media Pada Desa Pulau Panggung Kabupaten Lahat Dengan Model Empat Level." *NGABDIMAS* 5(01): 1–5.
- Nugroho, Sonny, Denny Siregar, Didin Sjarifudin, and Rifki Muhendra. 2022. "Analisis Dan Pengembangan Strategi Bisnis Menggunakan Metode Value Chain (Studi Kasus: PD. XYZ)." *JENIUS: Jurnal Terapan Teknik Industri* 3(2): 114–22. <http://dx.doi.org/10.37373/jenius.v3i2.321>
- Rinaldy, Rio. 2022. "Analisis Bisnis Internal Menggunakan Metode Critical Success Factors." *Jurnal Ekonomi Teknologi dan Bisnis (JETBIS)* 1(3): 146–51.

- Setyaningsih, Natalia Erna, and Wasi Sakti Wiwit. 2018. "Pengolahan Minyak Goreng Bekas (Jelantah) Sebagai Pengganti Bahan Bakar Minyak Tanah (Biofuel) Bagi Pedagang Gorengan Di Sekitar Fmipaunnes." *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran* 15(2): 89–95. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v15i2.12588>
- Sholeh, Muhammad, Rr Yuliana Rachmawati, and Erma Susanti. 2020. "Penggunaan Aplikasi Canva Untuk Membuat Konten Gambar Pada Media Sosial Sebagai Upaya Mempromosikan Hasil Produk UKM." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(1): 430–36. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2983>
- Sundoro, Totok, Erna Kusuma, and Fathma Auwalani. 2020. "Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 6(2): 127–36. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v6i2.4934>
- Susanti, Tri, Sasmita Sasmita, and Edowinsyah Edowinsyah. 2022. "Pengembangan UMKM 3T (Tahu, Tempe, Toge) Berbasis Digitalisasi Marketing Dengan Analisis Equation Theory Di Kampung Gunung Kendang." *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana* 3(3): 232–39. <http://dx.doi.org/10.37295/jpdw.v3i3.347>
- Wardani, Dyah Titis Kusuma, Endah Saptutyingsih, and Suci Alpika Fitri. 2020. "Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.224>